

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Varises merupakan penyakit yang seringkali diacuhkan namun cukup membuat seseorang tidak percaya diri. Gambaran “cacing” yang menonjol di bawah permukaan kulit, berwarna kebiru – biruan pada bagian belakang tungkai, memang bukan sesuatu yang indah untuk dilihat, namun sebagian orang tidak peduli dengan adanya varises dalam tubuh. Pada beberapa orang ,terutama kaum wanita, varises sebagai masalah kosmetika.Varises menimbulkan masalah nyeri dan ketidaknyamanan yang dapat menjadi tanda terjadi masalah gangguan sirkulasi darah.Varises sering terjadi di kaki karena pengaruh gaya gravitasi bumi, sedangkan pembuluh darah balik dari vena mengalir sebaliknya, dari kaki ke jantung. Varises kaki berhubungan erat dengan kelemahan – kelemahan struktural tonus otot pembuluh balik vena, karena pada saat berdiri aliran darah cenderung mengalir kuat ke bawah. Pada dasarnya vena tidak memiliki cukup kemampuan untuk mendorong darah kembali dari atas (Hendro S. Yuwono, 2009).

Varises merupakan masalah yang lazim, dimana prevalensi telah dilaporkan beragam, mulai dari 2 % sampai 60% pada populasi. Di Inggris, Edinburgh Venous Study (EVS) memeriksa lebih dari 1500 orang dewasa dan menemukan 39,7% pria serta 32,2% wanita memiliki varises. Prevalensi varises reticular bahkan lebih tinggi lagi, mencapai 80% pada pria maupun wanita. Prevalensi ini meningkat bersamaan dengan meningkatnya usia, dimana hanya didapatkan 11,5% pada kelompok umur 14-18 tahun, sementara mencapai 55,7% pada kelompok umur 55-64 tahun. Berdasarkan pembagian primer dan sekunder, 95% kasus adalah primer, sementara

5% adalah sekunder (Hendro S. Yuwono, 2009). Hasil pengamatan menurut framingharm study, (2000) dalam Jusi, (2008) menyatakan bahwa jumlah kasus varises di hitung dalam setahun 2,6 % perempuan dan 1,9% laki- laki. Pada tahun 2004,di perkirakan bahwa sekitar 50 % penduduk dewasa Eropa menderita penyakit ini. Angka ini masih lebih rendah pada penduduk Asia namun angka yang pasti untuk Indonesia belum ada.

Varises umumnya menyerang pada orang-orang yang bekerja dengan posisi berdiri yang membutuhkan waktu lama seperti salesmen, guru, penata rambut, perawat dan pekerja bangunan (Smelltzer& Bare,2004). Varises dapat ditimbulkan pula dari pola aktivitas sehari-hari seperti kebiasaan berdiri dan duduk lama. Sekitar 60% orang dengan varises vena mempunyai riwayat keluarga atau karena proses penuaan sehingga menyebabkan vena melemah dan tidak berfungsi baik. Wanita berisiko mengalami varises vena 2-3 kali lebih besar dari pada pria. Berdiri atau duduk terlalu lama, terutama dengan tungkai bersilang, menyebabkan vena bekerja lebih keras untuk memompa darah keatas (Hendro S. Yuwono, 2009).

Jika melihat dari faktor predisposisi, resiko tinggi terkena varises karena sifat pekerjaanya yang di lakukan dalam posisi yang sama atau tetap dalam jangka waktu yang lama. Selain itu menurut data yang peneliti dapatkan dari Medikal record pada unit Cluster Cardiovascular di RSCM Kencana Jakarta tahun 2012 di peroleh data bahwa sebanyak 860 pasien rawat jalan dengan rata – rata usia 12 tahun sampai 65 tahun berobat untuk mengatasi varises tungkai bawah didapatkan 70% pasien terkena varises tungkai,16% pasien terkena *Deep Vein Thrombosis*, 14% pasien yang terkena *Chronic Vena Isufisiency*.

Walaupun penyakit varises tungkai bawah tidak mengancam jiwa tetapi merupakan masalah kosmetik dan dapat mengganggu aktivitas serta menimbulkan morbiditas yang nyata, sehingga memerlukan pengelolaan yang benar. Namun masih tinggi angka kejadian yang ditunjang dengan adanya fenomena yang dapat diamati dari pasien rawat jalan yang menggunakan sepatu berhak tinggi dalam bekerja dan duduk sambil menyilangkan kaki.

Pada penelitian ini dengan melihat fenomena diatas bahwa belum ada penelitian yang terkait sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya varises tungkai bawah pada pasien Rawat Jalan di Cluster Cardiovascular RSCM Kencana Jakarta tahun 2012.

B. Perumusan Masalah

Kelompok individu yang mempunyai resiko mengalami varises tungkai bawah dapat dilihat dari jenis-jenis aktivitas fisiknya seperti banyak jalan, dan berdiri dalam bekerja yang wajib dilaksanakan. Selain itu didukung juga dari bobot tubuh yang dimiliki oleh tiap-tiap orang serta lamanya bekerja dan juga dilihat dari luas ruangan tempat kerja. Keluhan tentang kaki yang dirasakan antara lain nyeri, pegal, bengkak, panas, kemerahan dan mudah lelah hampir setiap hari. Maka pada kesempatan ini perlu dilakukan penelitian faktor- faktor yang berhubungan dengan terjadinya varises tungkai bawah pada pasien Rawat Jalan di Cluster Cardiovascular RSCM Kencana Jakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk diketahui hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya varises tungkai bawah pada pasien rawat jalan di Cluster Cardiovascular RSCM Kencana, Jakarta tahun 2012.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui gambaran terjadinya varises tungkai bawah berdasarkan dari usia, riwayat genetik/keturunan, pekerjaan, obesitas, jenis kelamin, dan penggunaan sepatu high heels.
- b. Untuk dapat dilihat hubungan antara riwayat genetik/keturunan dengan terjadinya varises tungkai bawah pada pasien rawat jalan di Cluster Cardiovascular RSCM Kencana, Jakarta tahun 2012.
- c. Untuk dapat dilihat hubungan antara usia dengan terjadinya varises tungkai bawah pada pasien rawat jalan di Cluster Cardiovascular RSCM Kencana, Jakarta tahun 2012
- d. Untuk dapat dilihat hubungan antara pekerjaan dengan terjadinya varises tungkai bawah di Cluster Cardiovascular RSCM Kencana, Jakarta tahun 2012
- e. Untuk dapat dilihat hubungan antara obesitas dengan terjadinya varises tungkai bawah di Cluster Cardiovascular RSCM Kencana, Jakarta tahun 2012
- f. Untuk dapat dilihat hubungan antara jenis kelamin dengan terjadinya varises tungkai bawah di Cluster Cardiovascular RSCM Kencana, Jakarta tahun 2012

- g. Untuk dapat dilihat hubungan antara skala varises dengan terjadinya varises tungkai bawah di Cluster Cardiovascular RSCM Kencana, Jakarta tahun 2012
- h. Untuk dapat dilihat hubungan antara high heels dengan terjadinya varises tungkai bawah di Cluster Cardiovascular RSCM Kencana, Jakarta tahun 2012

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi RSCM Kencana

Memberi masukan atau informasi kepada institusi khususnya unit Cluster Cardiovascular RSCM Kencana lebih memperhatikan sisi kesehatan estetika serta karyawan RSCM Kencana umumnya beresiko terjadi gangguan varises pada tungkai bawah yang sering menimbulkan nyeri dan tidak nyaman sehingga aktifitas yang dijalankan dengan baik dan konsisten, didukung oleh tingkat kesibukan yang cukup tinggi seperti banyak melakukan aktifitas berjalan, berdiri, serta mengangkat, yang mana semua kegiatan ini berdampak pada pasien dan karyawan rawat jalan.

Dengan adanya upaya-upaya dari instansi rumah sakit dalam memperbaiki kondisi kesehatan pasien di cluster cardiovascular seperti pengobatan atau mengatasi serta upaya pencegahan terjadinya varises tungkai bawah dengan olahraga rutin

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Untuk menambah referensi bahan bacaan perpustakaan khususnya topik faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya varises tungkai bawah pada pasien rawat jalan di cluster cardiovascular RSCM Kencana, Jakarta.

- b. Untuk bahan acuan bagi mahasiswa program S1 keperawatan angkatan berikutnya yang berminat melakukan penelitian dalam lingkup yang sama

3. Bagi Peneliti

- a. Memberi pengalaman dalam mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya varises tungkai bawah pada pasien rawat jalan di cluster cardiovascular RSCM Kencana Jakarta
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pencegahan penyakit varises tungkai bawah

E. Ruang Lingkup

a. Apa yang diteliti?

Variabel – variabel yang diteliti sebagai kemungkinan penyebab terjadinya varises pada tungkai bawah meliputi pengetahuan, genetic, usia, aktifitas, Index Masa Tubuh (IMT), konsumsi makanan, kebiasaan menggunakan stoking.

b. Dimana penelitian dilakukan ?

Lingkup penelitian di Cluster Cardiovascular RSCM Kencana, Jakarta tahun 2012

c. Kapan penelitian dilakukan ?

Penelitian ini dilakukan 01 Agustus – 30 Agustus 2013

d. Siapa yang diteliti ?

Sasaran penelitian ini adalah semua pasien rawat jalan dengan yang terdiagnosa varises tungkai bawah di Cluster Cardiovascular RSCM Kencana, Jakarta tahun 2012

e. Mengapa ?

Penelitian ini berdasarkan data yang dari dokumen Cluster Cardiovascular RSCM Kencana bahwa tercatat 760 pasien sudah mengalami varises tungkai bawah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya varises tungkai bawah pada pasien rawat jalan di Cluster Cardiovascular RSCM Kencana, Jakarta tahun 2012

f. Bagaimana pelaksanaannya?

Metode penelitian yang di pakai menggunakan desain Retrospective dan deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya varises tungkai bawah pada pasien rawat jalan di Cluster Cardiovascular Kencana Jakarta